

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah yang merupakan alasan bagi peneliti untuk memilih judul penelitian ini; Identifikasi Masalah yang merupakan masalah-masalah lain yang dapat teridentifikasi oleh peneliti di tempat penelitian; Batasan Masalah yang membatasi pembahasan hanya satu masalah dari yang telah diidentifikasi; Rumusan Masalah yang merupakan perumusan dari masalah yang telah dibatasi; Manfaat Penelitian yang merupakan kegunaan dari diadakannya penelitian; dan Sistematika Penulisan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang keseluruhan isi disertasi yang akan dijelaskan dalam bab pertama.

#### A. Latar Belakang

Menurut Kurniawan efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan atau pencapaian yang dihasilkan oleh seseorang dengan cara kemampuan melaksanakan tugas, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, dimana disebut berjalan efektif bila berhasil mencapai tujuannya.<sup>1</sup> Efektivitas kepemimpinan perempuan hanya dapat dicapai jika memiliki fungsi kepemimpinan yang baik dengan tujuan yang jelas, fungsi perencanaan yang tepat, fungsi kegiatan yang tepat dalam

---

<sup>1</sup> Steers. M. Richard, 1985, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Erlangga, Hlm. 46

membuat keputusan, pendelegasian, motivasi, pengembangan tiap potensi, evaluasi, pengawasan dan strategi yang efektif.<sup>2</sup>

Menurut Sondang Siagian dalam buku Manajemen Sumberdaya Manusia bahwa efektivitas kepemimpinan dapat diukur dari kejelasan tujuan yang hendak dicapai dan bagaimana pencapaian tujuan, karena itu diperlukan strategi pencapaian tujuan melalui perencanaan penyusunan program yang tepat, perumusan kebijakan yang mantap, dan strategi implementai yang tepat pula yang ditunjang dengan sarana dan prasarana diikuti pengawasan yang mendidik.<sup>3</sup>

Di dunia, efektivitas kepemimpinan perempuan secara global menunjukkan peningkatan tahun demi tahun. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nancy J Adler dalam "*Global Leadership Women Leaders*" dituliskan bahwa peningkatan jumlah pemimpin perempuan dalam politik dan bisnis telah membawa sejumlah pengalaman dan perspektif dalam masyarakat di abad ini dan pertumbuhan pemimpin perempuan merupakan langkah awal dalam menciptakan tipe kepemimpinan global yang membawa keberhasilan pada abad 21 ini.<sup>4</sup>

Kiprah kepemimpinan perempuan dalam berbagai peran dan posisi strategis dalam kehidupan masyarakat semakin menonjol pada abad ke-21.<sup>5</sup> Hal ini berkaitan dengan peningkatan peranan dan intelektualitas kaum perempuan melalui pendidikan,

---

<sup>2</sup> Betti Alisjahbana, Pemimpin Perempuan, *Inspirasi 10 CEO Membangun, Keluarga, Bisnis, dan Masyarakat*, Mizan Pustaka, Bandung, 2017 hal 97

<sup>3</sup> Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ganduma Mas, Malang, 2000, hlm 32

<sup>4</sup> Nancy J Adler, McGill University, "*Global Leadership Women Leaders*" Published in *Management International Review*, Volume 37. (no 1), 1997, pp. 171-196

<sup>5</sup> Hernita Sahban, *Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan di Indonesia*, Jakarta, April 2016, No. XIX, hal. 60

penguasaan IPTEK serta informasi dan juga karena adanya dorongan dan kesempatan yang diberikan bagi kaum perempuan membawa dampak perubahan yang signifikan dalam kepemimpinan perempuan sehingga semakin meluas dalam politik dan bisnis, menduduki posisi yang penting dipelbagai bidang pendidikan, politik, ekonomi, pemerintahan, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Efektivitas kepemimpinan perempuan turut dipengaruhi gaya kepemimpinan perempuan yang cenderung partisipatif, memberi prioritas tinggi pada pengembangan sumber daya insani sehingga gaya kepemimpinan perempuan sangat cocok di era inovasi saat ini. Efektivitas kepemimpinan perempuan ditunjukkan dari kemampuan dan keterampilan yang terus dikembangkan, pengaruh kepemimpinannya terhadap sekitarnya, kontribusinya mencapai tujuan bersama, kepemimpinannya diterima karena terbukti dengan kelebihan-kelebihan tertentu yang dimilikinya berdasarkan pengalaman, pendidikan, prestasi dan faktor genetika, bertumbuh terus, kemahiran membaca tiap situasi, adaptasi, kedisiplinan, komitmen, dan bukti produktivitas yang tinggi.<sup>7</sup> Jadi ukuran untuk mengukur efektivitas kepemimpinan perempuan itu dilihat dari seberapa jauh pemimpin perempuan berhasil melaksanakan tugas dan kontribusi yang dapat dirasakan oleh semua sekitarnya untuk pencapaian sasaran.<sup>8</sup>

Para pemimpin perempuan di dunia semakin meningkat bahkan berhasil menduduki posisi tertinggi yang sangat berpengaruh. Mereka telah membuktikan

---

<sup>6</sup> St. Habibah, *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender*, Jurnal Sosioreligius Volume I No. 1 Juni 2015, 102.

<sup>7</sup> G. R. Terry (1960) dalam Moehariono, *Gaya Kepemimpinan*, Gramedia, Jakarta, 2012, hal 381

<sup>8</sup> Yulk, *Kepemimpinan*, Gramedia, Jakarta, 2010, hal 10

kemampuannya dan efektivitas kepemimpinannya dalam mengarungi berbagai tantangan dalam karier, meniyasati peran ganda serta berkontribusi bagi masyarakat luas sebagai pemimpin pemerintahan, politik bahkan menjadi entrepreneur sukses telah terbukti baik di dunia maupun di Indonesia.<sup>9</sup> Salah satu tokoh perempuan yang sangat legendaris Margaret Thatcher sebagai salah satu pemimpin perempuan pertama dunia yang memberikan pengaruh besar bagi pandangan dunia terhadap gender khususnya perempuan. Thatcher secara implisit menunjukkan bahwa seorang perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin politik yang efektif. Kemudian bermunculan tokoh pemimpin perempuan lainnya yang berhasil juga menjadi presiden atau perdana menteri saat ini seperti Jacinda Ardern (Prime Minister of New Zealand, 2017–present), Najla Bouden Prime Minister of Tunisia (2021–present), Ana Brnabić, Prime Minister of Serbia (2017–present), Zuzana Čaputová President of Slovakia (2019–present), dan masih banyak lagi.<sup>10</sup>

Di Indonesia, efektivitas kepemimpinan perempuan telah terbukti di dunia politik dimulai dari keberhasilan para pemimpin perempuan mengambil peranan strategis kepemimpinan dalam pemerintahan. Hal ini terbukti saat ibu Megawati Soekarno Putri pernah menjadi presiden (2001-2004), ibu Puan Maharani sebagai pemimpin dari DPR Republik Indonesia periode 2019 sampai dengan 2024. Dan teladan yang menginspirasi banyak perempuan yaitu ibu Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan yang telah banyak melakukan terobosan dipemerintahan Presiden Joko

---

<sup>9</sup>Alisjahbana Betti, *Perempuan Pemimpin, Inspirasi 10 CEO Membangun Keluarga, Bisnis dan Masyarakat*, 2017

<sup>10</sup>[https://en.wikipedia.org/wiki/Council\\_of\\_Women\\_World\\_Leaders#Members\\_currently\\_serving\\_as\\_heads\\_of\\_state\\_or\\_government](https://en.wikipedia.org/wiki/Council_of_Women_World_Leaders#Members_currently_serving_as_heads_of_state_or_government)

Widodo, dengan kecerdasan, intelektual dan pengalaman yang patut diteladani telah mereformasi birokrasi keuangan Indonesia menjadi lebih baik menjadi bukti nyata efektivitas kepemimpinan perempuan di Indonesia<sup>11</sup>. Sehingga ibu Sri Mulyani Indrawati berulang ulang masuk ke dalam daftar *The World's 100 Most Powerful Women* versi Forbes.<sup>12</sup> Efektivitas kepemimpinan Ibu Retno L. P. Marsudi, sebagai perempuan pertama yang menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia, menerima penghargaan sebagai “Agen Perubahan” dari PBB untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan (*UN Women*)<sup>13</sup>, lihai berdiplomasi dengan hasil yang nyata telah menginspirasi jutaan perempuan Indonesia dan dunia. Efektivitas kepemimpinan Ibu Tri Rismaharini sebagai Walikota Surabaya yang banyak mentransformasi kota Surabaya, dan ibu Tetty Paruntu yang berhasil menunjukkan efektivitas kepemimpinannya sebagai Bupati Minahasa Selatan dengan banyak pencapaian sesuai tujuan, demikian pula Ibu Airin Rachmi Diany yang membuktikannya efektivitas kepemimpinannya menjabat Walikota Tangerang Selatan dengan banyaknya pembangunan dan tranformasi keadaan Tangerang Selatan menjadi lebih baik dan masih banyak lagi contoh pemimpin perempuan Indonesia yang efektif.

Tidak hanya dibidang politik dan pemerintahan saja, para perempuan juga banyak yang telah membuktikan efektivitas kepemimpinan mereka di marketplace menjadi entrepreneur sukses yang telah banyak berkontribusi bagi kesuksesan perekonomian Indonesia seperti: Dewi Motik Pramono, sosio-entrepreneur yang aktif

---

<sup>11</sup><https://www.finansialku.com/kepemimpinan-sri-mulyani/>

<sup>12</sup><https://ekonomi.bisnis.com/read/20210420/9/1383507/ini-perempuan-hebat-indonesia-di-bidang-ekonomi-dan-bisnis-yang-masuk-daftar-forbes>

<sup>13</sup> [https://kemlu.go.id/portal/id/struktur\\_organisasi/profil-menteri/menteri-luar-negeri](https://kemlu.go.id/portal/id/struktur_organisasi/profil-menteri/menteri-luar-negeri)

menggelorakan koperasi dan usaha kecil-menengah pada rakyat kecil dan berbagai kegiatan usaha, pendidikan dan kemasyarakatan.<sup>14</sup> Terdapat perempuan hebat Indonesia lainnya, di bidang ekonomi, bisnis, para entrepreneur sukses yang tercatat di Majalah Forbes yang memiliki pengaruh di dunia seperti Nicke Widyawati, CEO dan Direktur Utama Pertamina, Chrisanti Indiana, pendiri Sociolla, platform kecantikan dan kebugaran, Elisa Suteja, pendiri jaringan kopi Indonesia, dll.<sup>15</sup>

Sekalipun demikian terdapat kesenjangan dalam efektivitas kepemimpinan perempuan ditinjau dari jumlah pemimpin perempuan di dunia dan juga di Indonesia masih sedikit dan belum seimbang bila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan perempuan di dunia. Demikian juga di Indonesia jumlah perempuan yang terlibat dalam kepemimpinan dapat dikatakan masih kecil jauh dari seimbang. Berdasarkan data dari total 273 jutaan penduduk Indonesia, terdiri dari 138.303.472 jiwa adalah laki-laki (50.5%), sedangkan 135.576.278 jiwa lainnya perempuan (49.5%). Kesenjangan ini dapat disebabkan karena beberapa tantangan yang masih terus dihadapi para pemimpin perempuan seperti ketidaksetaraan gender dari dulu sampai sekarang yang membangun stereotip bahwa perempuan merupakan sosok yang lemah, emosional, tidak memiliki skill, sehingga kapasitas perempuan menjadi pemimpin sering diragukan. Stereotip inilah akhirnya menjadi penghambat efektivitas kepemimpinan perempuan karena masih kuatnya norma sosial yang diskriminatif terhadap perempuan dan menganggap bahwa laki-laki lebih layak menjadi pemimpin karena dianggap lebih kuat dan lebih

---

<sup>14</sup>Tsani, Tisyirin Naufalty (28 Februari 2016). "*Dewi Motik, Ahli Menentukan Skala Prioritas*". Bisnis.com.

<sup>15</sup> <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210420/9/1383507/ini-perempuan-hebat-indonesia-di-bidang-ekonomi-dan-bisnis-yang-masuk-daftar-forbes>

rasional. Pemimpin perempuan juga sering dianggap terlalu emosional, memakai perasaan, moody, tidak logis mengambil keputusan, mentalnya lemah, tidak tahan banting, takut mengambil risiko, dan Mudah down ketika menghadapi masalah sehingga kurang dipercaya sebagai pemimpin. Padahal sebenarnya berdasarkan penelitian, tidak ada hubungan antara gender dengan mental seseorang, maka setiap orang bisa memiliki mental yang kuat, terlepas dari apa pun gendernya.<sup>16</sup>

Sekalipun demikian berdasarkan data, keterlibatan perempuan di marketplace mulai meningkat dari 15% menjadi 20% tahun 2020<sup>17</sup>. Menteri BUMN Erick Thohir menargetkan peningkatan kepemimpinan perempuan sebesar 25% pada tahun 2023 di BUMN, sebagai bagian dari transformasi human capital dalam mewujudkan kepemimpinan yang setara juga diyakini memperkuat transformasi dan lebih dinamis dalam proses pengambilan kebijakan. Efektivitas Kepemimpinan Perempuan akan semakin meningkat jika keterlibatan perempuan didukung di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan politik meskipun selalu ada tantangan dalam keragaman dan gender tetapi setiap peluang harus dimaksimalkan dalam tiap tantangan yang harus dihadapi.<sup>18</sup>

Efektivitas kepemimpinan perempuan di dalam Alkitab dimulai dari dasar utamanya dalam penerimaan kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai pemimpin berdasarkan Kejadian 1 bahwa baik laki-laki maupun perempuan diciptakan menurut

---

<sup>16</sup> Rahmat Aziz et all *Model Pengukuran Kesehatan Mental, Journal of Contemporary Psychology (JICOP)* Volume 1, No.2, Desember 2021

<sup>17</sup> <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>

<sup>18</sup> <https://metrojateng.com/2021/12/17/kepemimpinan-transformasional-perempuan-tangguh-memimpin-perubahan/>



gambar dan rupa Allah, jadi keduanya sama dalam gambar dan rupa Allah, sama-sama penerima janji-janji Allah dan juga sama dalam kewajibannya terhadap Allah. Perempuan adalah ciptaan Allah yang memiliki potensi karena Allah menciptakan perempuan menurut "gambar Allah" seperti tertulis di Kejadian 1:27:

“Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Bagi Allah, tidak ada yang merupakan warga kelas dua semuanya satu dalam Kristus seperti tertulis di Galatia 3:28:

“Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.”

Efektivitas kepemimpinan perempuan juga telah tergambar jelas dalam Alkitab di Perjanjian Lama yang ditampilkan tokoh perempuan yang berani dan tegas seperti Ester dan Debora. Keberanian Ester sebagai pemimpin perempuan yang efektif dibuktikan dengan berani mengambil resiko rela mengorbankan nyawanya sendiri menunjukkan kualitas iman seorang pemimpin yang sungguh-sungguh menggantungkan pengharapannya hanya pada Tuhan. Sikap kepemimpinan Ester ini menunjukkan bahwa pemimpin perempuan itu kuat dan tegas dalam memberikan instruksi tentang aktivitas apa yang harus dilakukan. Ester memiliki keyakinan bisa menyelesaikan pekerjaan yang berat ini dengan membuat keputusan tegas melalui gagasan pertemuan dengan raja.<sup>19</sup> Dalam Ester 4:16c tertulis”

"dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati”.

---

<sup>19</sup> Antonius Steven. *Mutiara Kebenaran dari Perjanjian Lama* Penerbit Momentum, Surabaya, 2019 hal 59



Sikap Ester ini memperlihatkan ada "kekuatan seorang wanita" yang justru keluar saat dalam situasi yang mengancam, percampuran dari ketidakpastian, terperangkap dalam bahaya yang tersembunyi dan ancaman kesengsaraan tidak membuat Ester putus asa dalam keadaan yang terjepit, karena dia mempunyai visi yang jelas untuk menyelamatkan bangsanya dengan persiapan yang matang, rela berkorban sebagai strateginya dan merendahkan diri dalam doa dan puasa yang menunjukkan imannya dalam pengharapannya kepada Tuhan untuk pembebasan dan kemenangan menunjukkan suatu sikap pemimpin perempuan yang kuat dan mulia.<sup>20</sup>

Kita juga dapat belajar dari efektivitas kepemimpinan perempuan melalui tokoh pemimpin perempuan yaitu Debora. Dia menjadi pemimpin atas bangsa Israel bukan karena keraguan Barak akan kuasa Tuhan tetapi karena Debora adalah orang yang sudah dipilih Tuhan menjadi seorang pemimpin yaitu sebagai hakim dan juga nabiah yang berperan untuk menyampaikan perintah dan kehendak Tuhan kepada Barak dan bangsa Israel. Dia dipanggil oleh Allah dan tanah yang ditinggali bangsa Israel menjadi damai selama 40 tahun. Gaya kepemimpinan Debora berbeda dengan kepemimpinan laki-laki pada umumnya, dia memperlihatkan efektivitas kepemimpinannya dengan bersikap adil dan bijaksana, selalu punya solusi dalam permasalahan, menengahi konflik, menunjukkan kepemimpinan perempuan yang bijaksana, pemanfaatan strategi waktu yang tepat, kompeten dan dapat dipercaya. Dari sini kita belajar bahwa sebenarnya kepemimpinan perempuan justru memperlihatkan sosok kepemimpinan yang tegas dibalut jiwa kelembutan dan keibuannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Charles R. Swindoll, *Wanita yang Kuat & Mulia Ester* Nafiri Gabriel, Jakarta., 2001, hal 131

<sup>21</sup> Nurlina, *Model Kepemimpinan dalam Karakteristik Gender*, An-Nisa, Volume VIII 1 (Juni 2015), pp. 173.

Efektivitas kepemimpinan perempuan dalam Perjanjian Baru diwakili beberapa tokoh perempuan yang sangat besar pengaruh dan dampaknya sehingga terjadi transformasi yang lebih baik seperti Maria, Priskila, Febe, Hulda, Lidia dll. Dalam surat-surat Paulus justru menyebutkan beberapa tokoh perempuan sebagai rekan kerjanya seperti Priskila yang rela mempertaruhkan nyawanya untuk Paulus dan pelayanan jemaat, menyebut Febe sebagai Diakonos (melayani jemaat) yang menolong dan mendukung pelayanannya di gereja Kengkrea, suatu kotadi daerah Korintus dalam kitab Roma 16:1-4:

16:1 Aku meminta perhatianmu terhadap Febe, saudari kita yang melayani jemaat di Kengkrea, 16:2 supaya kamu menyambut dia dalam Tuhan, sebagaimana seharusnya bagi orang-orang kudus, dan berikanlah kepadanya bantuan bila diperlukannya. Sebab ia sendiri telah memberikan bantuan kepada banyak orang, juga kepadaku sendiri. 16:3 Sampaikan salam kepada Priskila dan Akwila, teman-teman sekerjaku dalam Kristus Yesus. 16:4 Mereka telah mempertaruhkan nyawanya untuk hidupku. Kepada mereka bukan aku saja yang berterima kasih, tetapi juga semua jemaat bukan Yahudi.

Dan beberapa tokoh perempuan lainnya seperti Euodia dan Sintikhe tokoh perempuan yang berjuang bersamanya di Filipi 4:2-3:

4:2 Euodia kunasihati dan Sintikhe kunasihati, supaya sehati sepikir<sup>1</sup> dalam Tuhan. 4:3 Bahkan, kuminta kepadamu juga, Sunsugos, temanku yang setia: tolonglah mereka. Karena mereka telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil, bersama-sama dengan Klemens dan kawan-kawanku sekerja.

Termasuk seorang tokoh perempuan yang sangat berpengaruh dan menunjukkan kepemimpinannya yang efektif yaitu Lidia dari Tiatira berasal dari kota Filipi, dia memutuskan untuk dibaptis beserta seisi rumahnya, memberi tumpangan kepada Paulus dan pengikutnya (Kisah Para Rasul 16:16-39).

Berdasarkan pola gereja mula-mula (jemaat rumah) dalam Alkitab sebenarnya telah memperlihatkan efektifitas kepemimpinan perempuan dimana banyak tokoh perempuan Kristen yang kaya membuka rumah mereka sebagai tempat ibadah jemaat, mereka juga berperan besar dalam pelayanan, memiliki kemampuan yang penuh kreativitas, berinisiatif tinggi untuk menunjang pelayanan jemaat mula-mula, sangat memberi pengaruh yang sangat berdampak kepada sekitarnya (I Korintus 11) dan banyak kaum perempuan yang terlibat dalam doa dan bernubuat.

Secara global, efektifitas kepemimpinan perempuan di gereja telah meningkat karena diawali dengan keterbukaan dan penerimaan gereja terhadap kepemimpinan perempuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya gereja yang membangun pola lanskap dan paradigma baru yang memberi dukungan terhadap efektifitas kepemimpinan perempuan dalam gereja. Efektivitas kepemimpinan perempuan secara global di dunia kekristenan telah menunjukkan dampak dan pengaruhnya tidak hanya di negara asal mereka tapi sudah melayani kepada bangsa bangsa lain seperti Asia, Eropa, dan Afrika antara lain: Kathryn Kulman yang legendaris, Joyce Meyer (Pendiri dan *Chairman* dari Joyce Meyer Ministry, Fenton, MO – USA), Marilyn Hickey (Pendiri dan *Chairman* dari Marilyn Hickey Ministry, Denver USA).<sup>22</sup> Naomi Dowdy (Gembala Sidang dari *Trinity Christian Church* di Singapore, dengan jemaat sekitar 5500 orang).<sup>23</sup>

Efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja dan pelayanan Kekristenan juga telah dibuktikan oleh beberapa tokoh perempuan legendaris seperti Kathryn

---

<sup>22</sup> website [www.mhmin.org](http://www.mhmin.org)

<sup>23</sup> website [www.trinitychristianchurch.org](http://www.trinitychristianchurch.org)

Kuhlman, hamba Tuhan perempuan yang penuh urapan, diberi Tuhan karunia khusus untuk mengadakan mujizat kesembuhan yang terus setia mengembangkan karunianya dan memenuhi kewajiban panggilan pelayanan dari Tuhan. Dia sangat dikenal di seluruh dunia karena pelayanannya sangat berpengaruh selalu ditandai dengan kuasa mujizat yang Tuhan taruh di tangannya, bahkan juga karena pemberitaan Firman yang disampaikan, dia dapat merasakan Roh Kudus dengan istimewa. Hubungannya yang intim dengan Roh Kudus membuat pelayanannya sangat diurapi Tuhan. Efektivitas kepemimpinannya terbukti lebih dari ribuan orang rebah dalam hadirat Tuhan di setiap kebaktian yang diadakannya, banyak orang disembuhkan dari berbagai penyakit berat sehingga banyak yang bersaksi tentang kesembuhan dan mujizat yang mereka terima. Banyak orang dari seluruh penjuru dunia datang untuk mengikuti ibadahnya, mendapat mujizat penyembuhan rata-rata sebanyak 125 kesembuhan selama setahun. Kathryn selalu rendah hati, ia menyadari bahwa segalanya bisa terjadi atas kuasa Tuhan, dia hanyalah sebuah alat di tangan-Nya, dia berkata Aku percaya pada mujizat, karena saya percaya pada Tuhan”.<sup>24</sup>

Efektifitas kepemimpinan hamba Tuhan perempuan bernama Joyce Meyer yang dipakai Tuhan luarbiasa dengan mengembangkan tiap karunia yang dia terima dari Tuhan untuk melayani semua orang yang memiliki latar belakang pelecehan seksual dan emosional seperti yang pernah dialaminya dulu. Dia membantu mereka mengatasi trauma dan membangun salah satu kementerian Kristen terbesar di dunia. Dia juga penulis buku laris lebih dari 90 buku, termasuk *Battlefield of the Mind*, *Never Give Up*, dan *Eat the Cookie*. Meyer mengatakan dia menerima pesan pribadi dari Tuhan pada

---

<sup>24</sup><https://yosin.wordpress.com/2012/11/23/kathryn-kuhlman-a-woman-that-failed-in-love>

tahun 1976. Dia memulai kariernya dengan memimpin kelas Alkitab, melakukan pelayanan radio "Hidup dalam Firman." Dan memperluas pelayanannya ke televisi, memberkati jiwa-jiwa dengan menyediakan lebih dari 28,7 juta makanan melalui program makan internasionalnya, mengoperasikan sekitar 30 rumah anak-anak di seluruh dunia, menyediakan perawatan medis hingga ratusan ribu, dan memasok bantuan bencana di Amerika Serikat dan luar negeri. Program penjangkauan di dalam kota, bantuan air, pelayanan penjara, dan dukungan untuk pusat-pusat yang memerangi perdagangan manusia.<sup>25</sup>

Keterbukaan terhadap kepemimpinan perempuan di banyak gereja-gereja di seluruh dunia juga terjadi di gereja-gereja di Indonesia dimulai dengan penahbisan pendeta perempuan pertama oleh Gereja Masehi Injili Minahasa (GMIM) pada sekitar tahun 50-an. Keterbukaan kepemimpinan perempuan pertama di gereja Minahasa turut dipengaruhi budaya Minahasa yang cukup menghargai perempuan dalam peranannya menjadikan alam Minahasa. Sementara di Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) mulai menahbiskan pendeta perempuan pertama sekali pada tahun 60-an, disusul gereja-gereja suku seperti gereja Batak, gereja Jawa juga telah menahbiskan pendeta perempuan sejak tahun 80-an.<sup>26</sup>

Di Indonesia saat ini efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja dan pelayanan Kristen semakin meningkat dimulai dari peningkatan jumlah pemimpin perempuan yang telah memperlihatkan kemampuan dan keahlian mereka mencapai tujuan dari panggilan pelayanan mereka yang direspon dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan karunia mereka di pelayanan. Sebagian dari mereka juga telah

---

<sup>25</sup><https://id.eferrit.com/biografi-joyce-meyer/>

<sup>26</sup> <https://alkitab.sabda.org/>

berhasil menjadi pemimpin yang efektif di berbagai organisasi gereja. Tokoh pemimpin perempuan yang menginspirasi adalah Pdt. Henriette Lebang berhasil menunjukkan kemampuannya sebagai pendeta perempuan pertama menjadi Ketua Umum PGI periode 2014-2019. Seorang pendeta perempuan bernama DR. Gernaida yang juga merupakan seorang pemimpin perempuan yang sangat tegas, inspiratif, disiplin, yang pernah menjabat menjadi ketua salah satu STT ternama di Indonesia. Dia juga seorang tim praktisi yang mengajar dengan sangat disiplin, cerdas, kreatif dan penuh inovatif dibawah kepemimpinannya. Ibu Dr. Jeane Marie Tulung, S.Th., M.Pd seorang pemimpin perempuan selain berhasil menduduki posisi strategis menjadi Rektor IAKN Manado yang tegas dan bijaksana, dia berhasil dan resmi dilantik menjadi Dirjen Bimas Kristen Kemenag RI sejak 16 September 2022 sampai sekarang, hal ini menunjukkan efektifitas kepemimpinan perempuan. Dan beberapa pemimpin perempuan lainnya yang juga sangat berpengaruh di Indonesia yang telah menunjukkan dampak pelayanan mereka dalam pencapaian visi dalam pelayanan mereka seperti Ps.Henny Kristianus, Ps.Debby Baazir, Ps.Nita Setiawan, Ps Indri Gautama dan masih banyak lainnya. Mereka semuanya melayani sebagai pemimpin perempuan di gereja setelah mendapatkan visi dan panggilan pelayanan dari Tuhan. Setelah mendapat penerimaan dan dukungan dari gereja untuk mencapai efektivitas kepemimpinan mereka dalam misi pelayanan mereka. Kesaksian Ps. Henny Kristianus yang menyadari panggilan Tuhan begitu kuat sehingga dia menyerahkan hidupnya untuk Tuhan. Pernyataan Henny Kristianus yang menyentuh bahwa:

“Panggilan sebagai imam, adalah anugerah Allah, dimana bukan kita yang memilih Allah, tetapi Dialah yang memilih kita dapat melalui pewahyuan dan selalu diajar Roh Kudus setiap kali membaca Firman”



Demikian pula panggilan pelayanan yang diterima oleh Ev. Debby Basjir dan direspons olehnya dengan penuh sukacita dan tanggung jawab. Efektivitas kepemimpinannya dalam melayani Tuhan dicapainya dengan visi yang jelas yang diterimanya dari Tuhan diikuti strategi dan implementasi yang tepat melalui pelayanan jiwa-jiwa lewat platform media. Puluhan ribu bahkan ratusan ribu dari seluruh dunia kini setiap hari menanti suguhan Firman Tuhan yang dibagikannya lewat program pelayanan di channel Youtubenya.<sup>27</sup>

Panggilan pelayanan merupakan panggilan hidup yang telah ditetapkan oleh Tuhan untuk semua manusia baik laki-laki dan perempuan dan panggilan hidup ini erat kaitannya dengan karunia yang Tuhan telah tanam dalam diri kita sejak lahir untuk memenuhi panggilan-Nya. Demikian pula kaum perempuan ada yang menerima panggilan pelayanan dari Tuhan sebagai pemimpin atau pendeta perempuan. Panggilan pelayanan seorang pemimpin perempuan turut mempengaruhi kualitas dan efektivitas kepemimpinan perempuan itu sendiri.<sup>28</sup> Panggilan pelayanan yang diberikan Tuhan sebenarnya sangat erat hubungannya dengan segala karunia khusus yang telah Tuhan berikan kepada seseorang sejak dia dalam kandungan untuk suatu tujuan ilahi. Oleh karena itu, setiap orang bertanggung jawab mengembangkan dan menggunakan tiap karunia yang Tuhan beri kepada kita semua. Dan tiap karunia Allah diberi berlain-lainan pada semua orang untuk saling melengkapi, seperti di Roma 12:6-8:

“12:6 Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. 12:7 Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar 12:8 jika karunia untuk menasihati, baiklah kita

---

<sup>27</sup><https://www.intipseleb.com>

<sup>28</sup> Rachel Indriati Tjipto *Panggilan Tuhan Memasuki Perjalanan Belas Kasihan*, Media Injil Kerajaan, Semarang, 2013 hal 12-13



menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita.

Kita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk merespon panggilan Tuhan melalui pengembangan karunia yang dianugerahkan Tuhan sesuai panggilan pelayanan yang Tuhan berikan bagi pembangunan tubuh Kristus seperti tertulis di kitab Efesus. 4:8, 11-12:

4:8 Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus. 4:11 Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, 4:12 untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.

Kepada tiap orang percaya telah diberikan dan diperlengkapi berbagai macam karunia untuk melengkapi tubuh Kristus seperti yang terdapat berbagai macam karunia seperti tertulis di I Korintus 12:10-12:

12:10 Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. 12:11 Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya. 12:12 Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

Tuhan juga memberi kepada beberapa orang yang dipilihNya, tugas khusus untuk memuliakan Dia dan melayani sesama satu sama lain seperti tertulis di 1 Petrus 4:10:

“Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah”

Dasar utama yang kedua untuk mendukung efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja karena adanya kewajiban setiap kaum perempuan untuk memenuhi panggilan pelayanan mereka sesuai karunia yang diberi Tuhan. Maka perempuan tidak boleh dibatasi justru harus didukung gereja untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja sesuai panggilannya dari Tuhan.

Namun efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja belum sepenuhnya maksimal sekalipun banyak pemimpin perempuan yang mempunyai karunia untuk memenuhi panggilan pelayanannya. Di mayoritas susunan kepengurusan gereja, perempuan masih jarang dilibatkan dalam jabatan kepemimpinan. Mengapa demikian? Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan perempuan di gereja masih diragukan bahkan beberapa gereja masih membatasi peran perempuan dalam kepemimpinan gereja karena doktrin-doktrin gereja tertentu sampai saat ini.<sup>29</sup> Namun seiring perkembangan zaman yang dinamis keterbukaan terhadap kepemimpinan perempuan makin berkembang. Bahkan berdasarkan penelitian kepemimpinan transformasional sangat efektif untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan perempuan.<sup>30</sup> Kepemimpinan transformasional bertujuan untuk memberdayakan tiap potensi orang dengan maksimal, berani menciptakan perubahan yang positif dan bermutu lebih baik. Dengan memiliki kepemimpinan transformasional, para pemimpin perempuan didorong kreatif dan harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka ditempatkan untuk pelayanan.

---

<sup>29</sup> David Hocking *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin (Dapatkah perempuan Dipakai Dalam Kepemimpinan?)* Penerbit Yayasan Andi, Yogyakarta revisi 2015, hal 122

<sup>30</sup> Kaihatu, T. S., Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan atas Kualitas Kehidupan Kerja Komitmen Organisasi dan Perilaku Ekstra Peran: Studi pada Guru-Guru SMU di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), pp-49.

Kepemimpinan transformasional membentuk seorang pemimpin perempuan yang berpengaruh, menginspirasi, memotivasi, mendukung, berkomitmen, bertanggung jawab dan berani membuat perubahan dan pembaruan untuk keadaan yang lebih baik dan bermutu.<sup>31</sup>

Dukungan gereja bagi kepemimpinan perempuan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan perempuan secara maksimal, karena memberi perempuan ruang untuk berkarya, kesempatan menduduki posisi strategis dalam gereja. Berdasarkan penelitian menunjukkan kepemimpinan transformasional telah mendorong dan memberdayakan setiap orang menjadi pemimpin yang efektif karena memotivasi dan menggali potensi setiap orang memenuhi panggilan hidupnya, melakukan perubahan di dunia pelayanan dan gereja menjadi lebih baik, lebih berkualitas dan bermutu, turut berkontribusi bagi pertumbuhan rohani jemaat.<sup>32</sup>

Gereja harus memfasilitasi dan memperlengkapi para pemimpin perempuan, lebih mengeksplor kompetensi dan kemampuan sumber daya tiap orang secara tepat tanpa membedakan gender sehingga setiap orang dapat maksimal mengembangkan tiap karunianya dan memenuhi panggilan pelayannya. Efektivitas kepemimpinan perempuan di dunia pelayanan dan gereja bukanlah untuk mengambil peran laki laki, melainkan bekerja sebagai tim rekan sekerja Allah dan sesuai karunianya saling melengkapi sebagai tubuh Kristus.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Jansen H. Sinamo dan Agus Santoso, *Pemimpin Kredible, Pemimpin Visioner*, Jakarta Mahardika, 2000

<sup>32</sup> John Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda*, Jakarta Binarupa Aksara, 1996

<sup>33</sup> Ruth Haley Barton, *Memperkuat Jiwa Kepemimpinan Anda, Mencari & Menemukan Allah Ditengah Tantangan Kepemimpinan*, Perkantas, Jawa Timur, 2015 hal 229

Kepemimpinan transformasional telah membuka peluang bagi kepemimpinan perempuan mencapai kemajuan yang signifikan karena juga telah turut mengaktifkan dan mendukung organisasi dan gerakan perempuan yang mendukung efektivitas kepemimpinan perempuan dimulai dari dukungan terhadap kesetaraan gender.<sup>34</sup>

Kunci untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja, diawali dengan kepekaan dan pemahaman para perempuan akan panggilan pelayanannya, mempunyai bukti panggilan dalam roh, bersedia meninggalkan zona nyaman, mengembangkan tiap karunia, memahami dan menjalankan visi misi hidupnya dari Tuhan. Perlu disadari bahwa apapun bidang yang ditekuni seorang pemimpin perempuan baik di organisasi, masyarakat, pemerintahan dan lain-lain pasti akan menghadapi berbagai tantangan. Sehingga sebagai pemimpin perempuan harus memiliki keyakinan kuat akan panggilan pelayanannya dari Tuhan.<sup>35</sup>

Pemimpin perempuan harus siap menghadapi tiap risiko, pandangan orang dan berbagai tantangan. Jadi faktor panggilan pelayanan adalah faktor penting yang membawa kemajuan bagi seorang pemimpin perempuan.<sup>36</sup> Seperti pernyataan seorang Pastor perempuan yang terkenal di Indonesia karena memperoleh visi dan panggilan dari Tuhan untuk memberi makan anak-anak miskin. Menurut Henny Kristianus

---

<sup>34</sup> <https://metrojateng.com/2021/12/17/kepemimpinan-transformasional-perempuan-tangguh-memimpin-perubahan/>

<sup>35</sup> Brian P.Hall, *Panggilan Akan Pelayanan: Citra Pemimpin Jemaat*, Duta Wacana, Yogyakarta, 2002 hal 16

<sup>36</sup> "Nova Linda Romeantenan, *Kepemimpinan Pendeta Perempuan di Lingkungan Sinodal Gereja Protestan Di Indonesia bagian Barat (GPIB)*, (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2018), 132 Shanana Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol.2 No. 2 Oktober 2018

panggilan bukan pilihan, untuk menjadi terang kita harus rela menyangkal diri supaya kematian daging kita memberi kehidupan bagi sekeliling kita.<sup>37</sup>

Efektivitas seseorang dalam memimpin tidak didasarkan pada gender tetapi dapat dilihat dari sejauh mana pemimpin mampu mempengaruhi perilaku seseorang, menumbuhkan nilai-nilai kepercayaan, sikap, perilaku serta emosional, memiliki kepemimpinan transformasional yang mempengaruhi motivasi pemimpin perempuan dalam menjalankan panggilan pelayanannya, meningkatkan kinerja dan efektivitas kepemimpinannya dalam gereja.

Peneliti menulis dalam disertasi ini mengenai efektivitas kepemimpinan perempuan karena perempuan akan bertumbuh secara rohani jika gereja mendorong dan membantu mereka mengembangkan secara maksimal dan menggunakan karunia yang diberikan Roh Kudus untuk berpartisipasi dalam karya pelayanan di gereja. Efektivitas kepemimpinan perempuan pada jemaat turut hendaknya didukung dengan baik dari sinode, klasis/majelis dan gereja lokal sehingga efektivitas kepemimpinan perempuan maksimal dalam penerapannya berdasarkan panggilan pelayanan yang diterima dari Tuhan dan didukung dengan kepemimpinan transformasional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sehubungan dengan efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia, antara lain:

Pertama, kepemimpinan transformasional dan panggilan pelayanan sangat diperlukan dimana kepemimpinan transformasional mendorong pemimpin perempuan

---

<sup>37</sup> <https://www.gbifamilyblessing.org/henny-yoanes-kristianus-pasangan-yang-layani-ribuan-anak-pedalaman-dengan-modal-kemustahilan/>

mengembangkan tiap potensi dan karunia pelayanannya di gereja sedangkan panggilan pelayanan para pemimpin perempuan merupakan panggilan hidup dari Tuhan yang telah memerengkapi tiap perempuan karunia yang berlain-lainan seperti untuk mengajar, berkhotbah dan menjadi seorang pemimpin dalam gereja. Maka diperlukan penelitian tentang bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasiol dan panggilan pelayanan terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia?

Kedua, “panggilan pelayanan itu merupakan panggilan Tuhan yang khusus, personal, suatu undangan untuk tiap pemimpin perempuan melaksanakan tugas pelayanan yang dari Tuhan. Panggilan pelayanan para pemimpin perempuan itu sendiri adalah kekuatan baginya untuk tetap taat, bertahan dan setia mengerjakan pelayanannya sekalipun penuh tantangan dan kesulitan. Agar kepemimpinan perempuan di gereja dapat terlaksana secara efektif dan maksimal, maka tiap pemimpin perempuan wajib merespon panggilannya dengan penuh tanggung jawab mengembangkan tiap karunia yang Tuhan beri bagi pencapaian tujuan yang sesuai kehendakNya dalam pelayanan di gereja. Bagaimana hubungan panggilan pelayanan dari pemimpin perempuan itu sendiri terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan digereja-gereja se Indonesia?

Ketiga, aspek pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk membentuk seorang pemimpin perempuan. Pendidikan kepemimpinan membentuk skill karakter, akhlak ataupun kepribadian para pemimpin perempuan. Dulu kaum laki laki yang lebih diutamakan dalam pendidikan, namun saat ini kaum perempuan dan laki laki mempunyai hak yang sama mengemban pendidikan setinggi mungkin. Maka bagaimana hubungan pendidikan dalam membentuk pemimpin perempuan menjadi pemimpin yang efektif?

Keempat, baik laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama untuk menjadi pemimpin. Tapi ada perbedaan dalam gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan dalam memimpin yang dipengaruhi oleh faktor-faktor emosi, sosial, cara berpikir, komunikasi, dan orientasi. Seorang pemimpin perempuan dapat melakukan tugas details dan teliti, dapat mengerjakan beberapa tugas pada waktu bersamaan - multitasking (cara berpikir), dapat memberikan nurturing memperhatikan kebutuhan orang lain, merawat (emosi dan sosial) dan relational (komunikasi). Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan seorang pemimpin perempuan terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan dan bagaimana dampak terhadap hasil yang diharapkan sebagai seorang pemimpin perempuan?

Kelima, para pemimpin perempuan digereja berdasarkan kecenderungan gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan mereka, diharapkan bisa bekerjasama dan bersinergi dengan kepemimpinan lainnya. Bagaimana kecenderungan efektivitas kepemimpinan perempuan digereja dalam bekerjasama dan bersinergi dengan kepemimpinan lainnya digereja (gender)?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat suatu batasan terhadap masalah yang ada yaitu Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Panggilan Pelayanan Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja seluruh Indonesia. Batasan masalah ini dibuat untuk mencegah pembahasan yang terlalu melebar dan terfokus untuk dilakukan penelitian.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah pada disertasi ini yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Panggilan Pelayanan Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja Seluruh Indonesia" adalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana kecenderungan efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia?

Kedua, bagaimana kecenderungan kepemimpinan transformasional pemimpin perempuan di gereja-gereja di seluruh Indonesia?

Ketiga, bagaimana kecenderungan panggilan pelayanan pemimpin perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia?

Keempat, apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia?

Kelima, apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara panggilan pelayanan dengan efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia?

Keenam, apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan panggilan pelayanan secara bersama-sama terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia?

Ketujuh, secara bersama sama indikator manakah dari dari kepemimpinan transformasional dan panggilan pelayanan yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia?

Kedelapan, secara bersama sama indikator moderator manakah yang paling dominan memberi pengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia?

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat dan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktik bagi peneliti dan para pembaca serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi para pemimpin perempuan secara umum supaya memiliki keefektifan dalam kepemimpinan di gereja.

Kedua, bagi para pemimpin perempuan di gereja-gereja seluruh Indonesia agar mengembangkan kepemimpinan transformasional dan panggilan pelayanannya untuk memimpin.

Ketiga, bagi para pemimpin gereja supaya mendorong para pemimpin perempuan mengembangkan karunia yang Allah berikan kepada mereka didunia pelayanan.

Keempat, bagi kampus Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH) Tangerang yang merupakan tempat peneliti belajar dan diperlengkapi untuk menjadi seorang pemimpin dan sebagai salah satu referensi bahan pembelajaran dalam kepemimpinan.

Kelima, bagi peneliti sendiri untuk lebih memahami dan mengerti pengaruh kepemimpinan transformasional dan panggilan pelayanan terhadap efektivitas kepemimpinan perempuan, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memenuhi syarat akademis bagi pencapaian gelar Doktor Teologi

(D.Th) program studi Doktor Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH) Tangerang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari disertasi ini yang terdiri dari atas lima bab yaitu: bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bagian pendahuluan memberikan gambaran tentang permasalahan dalam penelitian dan bagaimana merumuskan permasalahan yang ada sehingga penelitian berupa kajian teoritis dan penelitian lapangan dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Bab kedua, terdiri dari kajian teori kepemimpinan, teori kepemimpinan transformasional, panggilan pelayanan dan efektivitas kepemimpinan perempuan dalam Alkitab yaitu tokoh perempuan yang bernama Ester, Debora dan beberapa tokoh pemimpin perempuan di Perjanjian Baru, penjabaran karakteristik kepemimpinan transformasional dan panggilan pelayanan para pemimpin perempuan di seluruh gereja-gereja Indonesia. Berdasarkan kajian teori efektivitas kepemimpinan perempuan dalam Alkitabiah yaitu tokoh Ester, peneliti akan membuat rangkuman, kerangka berpikir dan definisi yang dapat dijadikan sebagai definisi konseptual dan definisi operasional dalam bab ketiga.

Bab ketiga, peneliti akan menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian; metode penelitian, rancangan dan prosedur penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, populasi dan sampling penelitian, variabel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan analisa data.

Bab keempat, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab kelima berisi kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil-hasil yang telah diperoleh dan telah dianalisis dari keseluruhan penelitian. Dan memberikan beberapa implementasi serta saran kepada pembaca baik para pemimpin gereja dan khususnya para pemimpin perempuan di seluruh gereja-gereja di Indonesia.

